

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil Desa Jatiprahu

a. Letak Georafis

Desa Jatiprahu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah desa Jatiprahu adalah 417.055 Ha. Secara geografis terletak pada koordinat bujur 111.689697 dan koordinat lintang -8.106112. Dan berada pada ketinggian 100 m dibawah permukaan laut.

Batas wilayahnya meliputi:

Tabel 4.1
Batas Desa Jatiprahu

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	SUMBERANGIN	KARANGAN
Sebelah Selatan	WONOANTI	GANDUSARI
Sebelah Timur	KRANGSOKO	TRENGGALEK
Sebelah Barat	SUKO WETAN/SUMBERINGIN	KARANGAN

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Berdasarkan topografinya Desa Jatiprahu merupakan daerah dataran rendah dengan luas 403.555 Ha, wilayah berbukit-bukit 2.5 Ha, lereng gunung 1.5 Ha, wilayah aliran sungai 5.7 Ha, dan bantaran

sunga dengan luas 3.8 Ha. Desa Jatiprahu memiliki suhu rata-rata harian 36° celcius, sehingga iklimnya adalah iklim tropis.

Gambar 4.1
Peta Desa Jatiprahu



Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

b. Letak Demografis

Terkait jumlah penduduk Jatiprahu, untuk tahun 2017 sejumlah 5324 jiwa yang terdiri dari laki-laki sejumlah 2687 jiwa dan

perempuan sejumlah 2637 jiwa. Penduduk desa Jatiprahu sendiri mayoritas adalah suku Jawa.

Tabel berikut ini menunjukkan jumlah penduduk di Desa Jatiprahu berdasarkan usia di tahun 2017:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut
Kelompok Umur di Desa Jatiprahu

NO	Kelompok Usia	JUMLAH
1	0-5 tahun	288
2	5-10 tahun	324
3	10-15 tahun	405
JUMLAH I		1017
4	15-20 tahun	357
5	20-25 tahun	380
6	25-30 tahun	418
7	30-35 tahun	395
8	35-40 tahun	420
9	40-45 tahun	478
10	45-50 tahun	383
11	50-55 tahun	331
JUMLAH II		3162
12	60-65 tahun	246
13	60-65 tahun	210
14	65-70 tahun	185
15	70-75 tahun	219
	>75 tahun	285
JUMLAH III		1145
TOTAL		5324

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 3.162 orang yang tergolong usia produktif. Dari angka tersebut dapat

dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Jatiprahu adalah usia produktif, sementara sisanya adalah baalita dan lanjut usia. Dengan adanya jumlah penduduk dengan usia produktif tersebut merupakan tanda yang baik dan akan berpengaruh positif untuk kemajuan atau pembangunan, dengan catatan benar-benar diberdayakan dengan baik. Namun disisi lain akan membawa dampak negatif jika usia produktif tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Jatiprahu

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	Presentase %
1	TK/PLAYGROUP	153	6.62%
2	SD	474	20.51%
3	SLTP	1099	47.56%
4	SLTA	273	11.81%
5	D1	13	0.56%
6	D2	9	0.40%
7	D3	54	2.34%
8	S1	230	9.96%
9	S2	6	0.26%
JUMLAH		2311	100%

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Jatiprahu yang sekolah di TK/Play Group

sebanyak 235 orang, SD sebanyak 881, SLTP sebanyak 910, SLTA sebanyak 228, D1 sebanyak 52, D2 sebanyak 23, D3 sebanyak 54, S1 sebanyak 179, dan S2 sebanyak 7 orang.

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Jatiprahu

NO	AGAMA	JUMLAH	Presentase %
1	Islam	5319	99.90%
2	Kristen	5	0.10%
JUMLAH		5324	100%

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Desa Jatiprahu adalah Islam, yakni sebanyak 5319 jiwa atau sebesar 99.90%. Sedangkan sisanya adalah penganut agama Kristen sebanyak 5 jiwa atau sebesar 1.10%. Selain itu penduduk Desa Jatiprahu juga memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Berikut adalah data jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	PEKERJAAN	JUMLAH	Presentase %
1	Petani	2232	53.98%
2	Buruh tani	1150	27.81%
3	Buruh migran	56	1.41%
5	Pegawai Negeri Sipil	96	2.32%
6	Pengrajin industri rumah tangga	310	7.50%
7	Pedagang keliling	51	1.23%
8	Peternak	213	5.20%
9	Dokter swasta	0%	0%
10	Bidan swasta	0%	0%
11	Pensiunan TNI/POLRI	27	0.65%
JUMLAH		4135	100%

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah mata pencaharian penduduk di Desa Jatiprahu yang berprofesi sebagai petani sebanyak 2232 orang, buruh tani 1150 orang, buruh migran 56 orang, PNS 96 orang, Pengrajin industry rumah tangga 310, Pedagang keliling 51 orang, peternak 213 orang, dan pensiunan TNI/POLRI 27 orang.

c. Sarana dan Prasarana

1) Sarana Pendidikan

Untuk menunjang proses pendidikan di Desa Jatiprahu maka diperlukan adanya sarana dan prasarana agar dalam proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik.

Tabel 4.6
Fasilitas Sekolah di Desa Jatiprahu

NO	JENIS SEKOLAH	JUMLAH
1	Lembaga Pendidikan Agama	12
2	Play Group	1
3	TK	4
4	SD	4
JUMLAH		21

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Berdasarkan data tersebut terdapat 4 jenis sekolah, yaitu 12 Lembaga Pendidikan Agama, 1 Play group, 4 TK dan 4 SD.

2) Sarana Kesehatan

Tabel 4.7
Keadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Jatiprahu

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	Posyandu	6
2	Rumah Bersalin	3
3	Dukun bersalin terlatih	1
4	Bidan	3
5	Perawat	1
JUMLAH		14

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Berdasarkan data tersebut terdapat fasilitas sarana dan prasarana kesehatan di Desa Jatiprahu terdapat 6 posyandu, 3 rumah bersalin, 1 dukun bersalin terlatih, 3 bidan, dan 1 perawat. Jika dilihat hal ini tentunya kurang optimal dalam pelayanan kesehatan mengingat bahwa puskesmas tidak ada. Dan jika mau berobat harus ke desa tetangga / kota Trenggalek.

3) Sarana Ibadah

Tabel 4.8
Sarana Ibadah Desa Jatiprahu

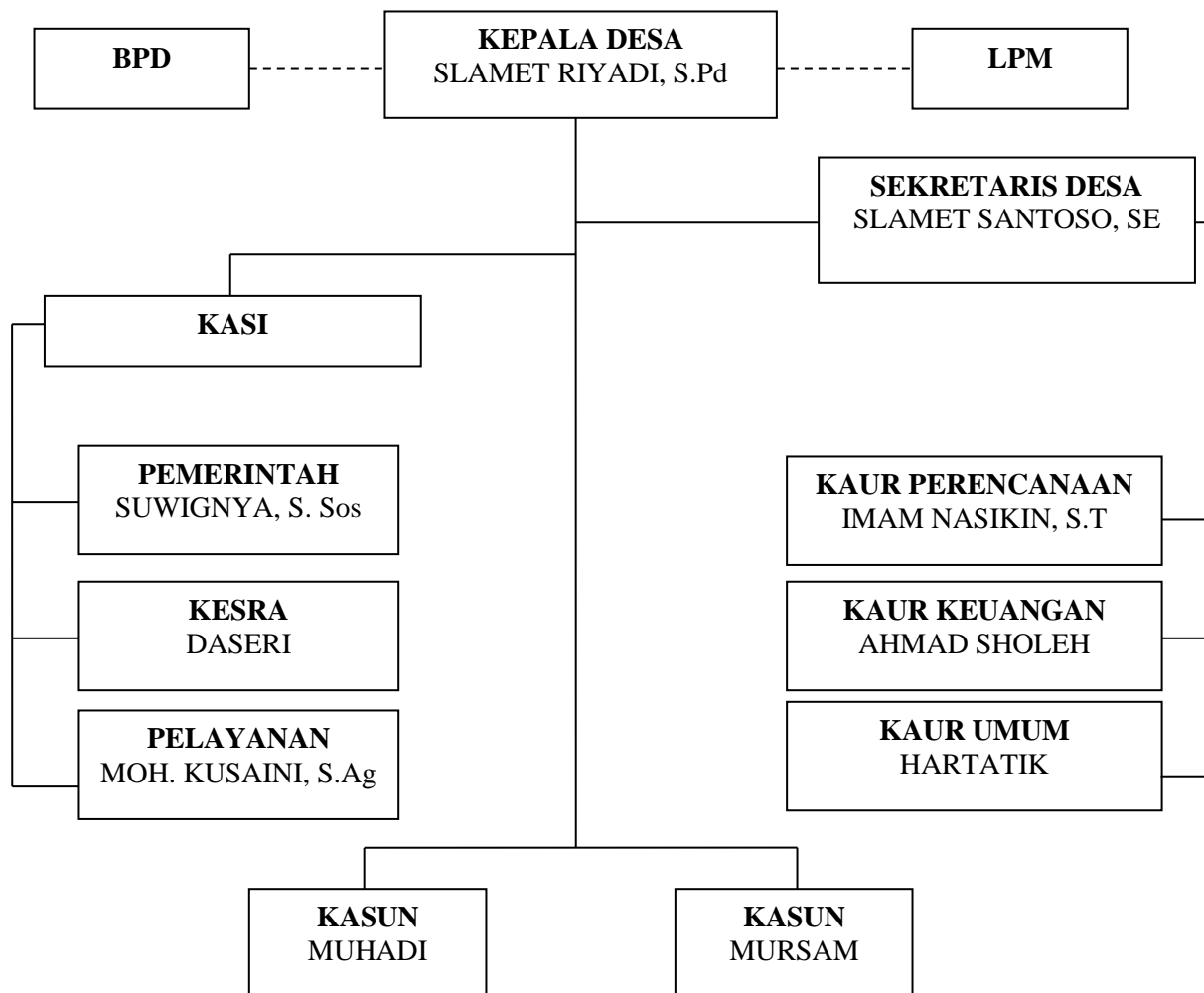
NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1	Masjid	9
2	Langgar/Surau/Mushola	27
JUMLAH		36

Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa jumlah masjid 9 tempat dan langgar/surau/mushola 27 tempat. Hal ini dapat dipahami bahwa penduduk Desa Jatiprahu banyak yang memeluk agama Islam.

- d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jatiprahu Kecamatan Karang
Kabupaten Trenggalek

Diagram 4.2
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jatiprahu



Sumber: Data Profil Desa/Kelurahan Desa Jatiprahu Tahun 2017

2. Profil Lembaga BUMDes Kembang Jati

a. Latar Belakang¹

Pengoptimalan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah desa perlu didukung oleh pembiayaan dari sumber-sumber pendapatan yang terdiri dari Pendapatan Asli Desa (PADes) bagi hasil dari pajak dan retribusi daerah, bantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah serta hibah dan sumbangan dari pihak ketiga. Salah satu pendapatan desa yang dapat ditingkatkan adalah pendapatan asli desa, yaitu berupa lembaga usaha desa. Lembaga usaha desa yang dimaksud adalah Badan Usaha Milik Desa.

Menurut peraturan Menteri Desa, PDTT Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 7 Tahun 2017 yang dimaksud Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya dsingkat BUMDesa adalah badan usaha yang

¹ Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kembang Jati, 2018, Desa Jatiprahu Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek, hal. 1

seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dari peraturan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDesa adalah Lembaga Usaha Desa yang sah dengan modal sebagian atau seluruhnya milik pemerintah desa yang dipisahkan, dikelola untuk kegiatan perekonomian dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa merupakan bentuk Badan Usaha yang menaungi semua kegiatan usaha milik desa baik yang memiliki Badan Hukum maupun belum Berbadan Hukum, sebagai contoh adalah pasar desa, pertokoan desa, jasa perkreditan desa, persewaan, dan usaha-usaha desa lainnya. Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa Kembang Jati Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur didirikan sejak tanggal 01 Oktober 2001 atas dasar keputusan Desa nomor 01 Tahun 2002. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi BUMDesa Kembang Jati, diperlukan upaya sungguh-sungguh dari berbagai pihak yang terkait, utamanya komitmen pengurus BUMDesa, pemerintah desa, BPD, dan Tokoh Masyarakat. Tanpa komitmen yang kuat dari berbagai pihak, terasa sulit BUMDesa Kembang Jati dapat berkembang serta berkompetitif dengan dunia usaha swasta. Pemerintah daerah maupun

pemerintah pusat diharapkan secara berkelanjutan melakukan pembinaan, bimbingan, arahan demi perkembangan BUMDesa Kembang Jati.

BUMDesa juga sebagai wadah untuk mengoptimalkan potensi desa dengan mengangkat hasil industry masyarakat dengan ikut memberikan bantuan permodalan/pemasaran/pelatihan maupun pengembangan usaha. Sehingga masyarakat semakin mandiri dan mampu mengembangkan usahanya berasam BUMDesa. Serta mampu mengembangkan potensi desa yang ada dengan kearifan lokal, sehingga semakin banyak tumbuhnya kegiatan usaha masyarakat bersama BUMDesa. Semakin berkembangnya usaha masyarakat semakin besar pula perkembangan BUMDesa serta semakin besar pula Pendapatan Asli Desa.

b. Maksud dan Tujuan

BUMDesa Kembang Jati Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur didirikan mempunyai maksud dan tujuan. Adapun maksud dan tujuan dari didirikannya BUMDesa Kembang Jati ini adalah untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk

dikelola oleh masyarakat melalui program dan atau proyek pemerintah dan pemerintah daerah.²

Sedangkan tujuan didirikannya BUMDesa Kembang Jati adalah³:

1. Memajukan dan mengembangkan kegiatan perekonomian desa
2. Memperkuat kinerja lembaga ekonomi yang telah ada di desa
3. Pengumpulan modal usaha dari berbagai sumber
4. Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat
5. Memperoleh keuntungan untuk memperkuat Pendapatan Asli Desa
6. Meningkatkan pengelolaan aset Desa yang ada
7. Sebagai tulang punggung perekonomian Desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat Desa

c. Visi dan Misi BUMDesKembang Jati

BUMDesa Kembang Jati memiliki visi, yaitu “ mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha Ekonomi dan Pelayanan Sosial”.

Sedangkan misi dari BUMDesa Kembang Jati adalah⁴:

- a. Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha jasa dan usaha sektor riil

² *Ibid.*, hal. 2

³ *Ibid.*, hal. 2

⁴ *Ibid.*, hal. 3

- b. Pengembangan layanan sosial melalui sistem keterjaminan sosial bagi rumah tangga miskin
- c. Pengembangan infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan
- d. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi berbagai pihak
- e. Mengelola dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

Tabel 4.9

Legalitas Kelembagaan BUMDes Kembang Jati⁵

Nama BUMDesa	Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “KEMBANG JATI”
Alamat Sekretariat	Jln. Dr. Soetomo No. 01 Desa Jatiprahu RT. 28 RW 05 Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur Kode Pos 66361
Tahun Berdiri	BUMDesa Kembang Jati berdiri tanggal 01 Oktober 2001 berdasarkan Keputusan Desa nomor 01 Tahun 2001
Legalitas Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek Nomor: 05 Tahun 2016, Tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) - Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “ Kembang Jati” Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek - Keputusan Kepala Desa Jatiprahu Nomor: 140/04/406.050.08/2016 Tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Kembang Jati” Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek. - NPWP: 81.914.704.2-629.000 - SIUP No: 320/13-30/SIUP-K/V/2017 - TDP No: 13.30.6.47.00326

Sumber: Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kembang Jati.

⁵ *Ibid.*, hal. 4

d. Dinamika BUMDes Kembang Jati

BUMDesa Kembang Jati adalah lembaga Usaha Desa yang sah dengan modal sebagian atau seluruhnya milik pemerintah desa yang dipisahkan, dikelola untuk kegiatan perekonomian dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat yang ditetapkan dalam Peraturan Desa nomor 05 Tahun 2016. Badan Usaha Milik Desa “Kembang Jati” Desa Jatiprahu Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek dibentuk dalam upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum dengan mempertimbangkan⁶:

1. Dibentuk atas inisiatif pemerintah dan masyarakat desa
2. Adanya potensi usaha ekonomi desa
3. Adanya sumber daya alam di desa
4. Adanya SDM Pengelola BUMDesa
5. Penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDesa. Mendasar pada peraturan desa tersebut yang mempunyai wilayah kerja dalam lingkup Desa Jatiprahu dan tidak menutup kemungkinan mengembangkan usahanya melalui kerjasama antar desa.

e. Klasifikasi BUMDes

⁶*Ibid.*, hal. 4

Tabel 4.10
Klasifikasi BUMDes

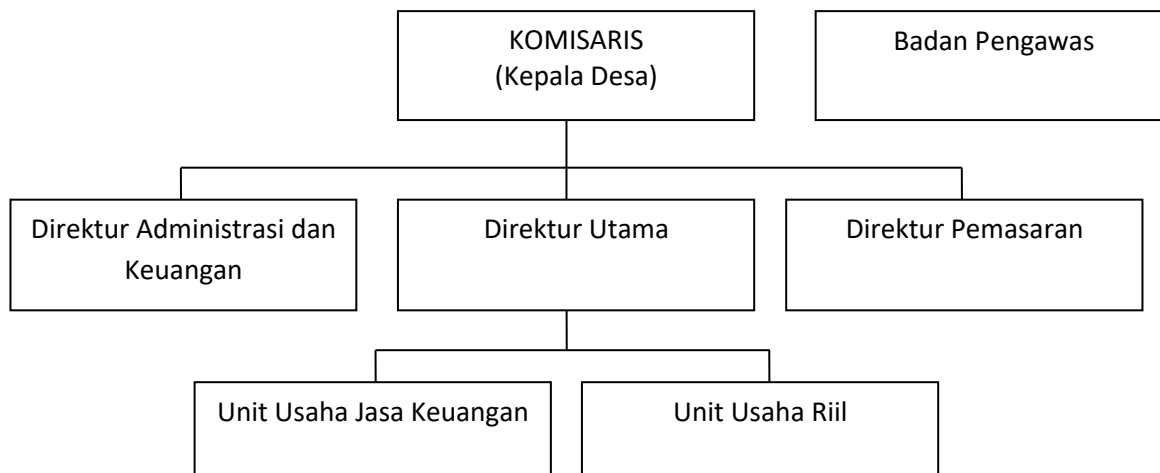
No	Klasifikasi	Omzet/bln	Jumlah Karyawan	Sumbangan PADes
1	Rintisan	0-360 jt	0 – 30	0 – 30 jt
2	Tumbuh	361 jt – 4,8 M	30 – 100	31 – 400 jt
3	Matang	4,8 M – 12 M	100 – 200	401 jt – 1,2 M
4	Maju	12 M – 60 M	200 – 400	1,3 – 6 M
5	Besar	> 60 M	>400	>6 M

Sumber: Profil BUMDes Desa Jatiprahu

Untuk omzet 0-360 juta dengan karyawan 0 – 30 serta PADes 0 – 30 juta termasuk kedalam klasifikasi BUMDes rintisan. Omzet 361 juta – 4,8 M dengan karyawan 30-100 serta PADes 31 – 400 juta termasuk kedalam klasifikasi BUMDes tumbuh. Omzet 4,8 M – 12 M dengan karyawan 100 – 200 serta PADes 41 juta – 1,2 M termasuk kedalam klasifikasi BUMDes matang. Omzet 12 M – 60 M dengan karyawan 200 – 400 serta PADes 1,3 – 6 M termasuk kedalam klasifikasi BUMDes maju. Untuk omzet > 60 M dengan karyawan > 400 serta PADes > 6 M termasuk kedalam klasifikasi BUMDes besar.

f. Struktur Organisasi BUMDes Kembang Jati

Diagram 4.3
Struktur Organisasi BUMDes Kembang Jati



Sumber:Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kembang Jati

g. Susunan Pengurus BUMDes Kembang Jati

Tabel 4.11
Susunan Pengurus BUMDes Kembang Jati

NO	NAMA	JABATAN	PEKERJAAN	PENDIDIKAN
1.	Slamet Riyadi, S.Pd	Komisaris/Penasehat	Kepala Desa	S1
2.	Suparni	Ketua Badan Pengawas	PNS	SLTA
3.	Subadi	Anggota Badan Pengawas	PNS	S1
4.	Sunu Eko Basuki	Direktur Utama	Swasta	S1
5.	Siti Rohatin	Direktur Administrasi dan Keuangan	Swasta	SLTA
6.	Wahyu Diyantoro, S.Pd	Direktur Pemasaran	Swasta	S1
7.	Paito	Kepala Unit Sektor Riil	Swasta	SLTA
8.	Istisaroh	Bendahara Usaha Sektor Riil	Swasta	S1
9.	Achmad Fauzi Erfan	Pelaksana	Swasta	SLTA

Sumber: Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kembang Jati

h. Jenis Usaha

Dalam unit usaha yang dikelola BUMDes terdapat tiga jenis usaha diantaranya, yaitu:

- 1) Jasa Perkreditan Bantuan Modal Pemerintah Kabupaten.
- 2) Jasa Perkreditan bantuan Program PK2 Provinsi Jawa Timur
- 3) Usaha Sektor Riil

Adapaun daftar penyewaan kios pasar desa dan peminjam modal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

Daftar Penyewa Kios Pasar Desa Jatiprahu dan Peminjam Modal di Simpan Pinjam BUMDes

NO	NAMA	ALAMAT	KETERANGAN
1	Sugiyah	RT 12 / RW 05 Desa Jatiprahu	Kios
2	Suyanto	Desa Kerjo	Kios
3	Sarito	RT 20 / RW 02 Desa Jatiprahu	Kios
4	Anton	RT 04 / RW 02 Desa Jatiprahu	Kios
5	Suparmi	RT 04 / RW 02 Desa Jatiprahu	Kios
6	Sujoko	RT 04 / RW 02 Desa Jatiprahu	Kios
7	Sulastri	RT 04 / RW 02 Desa Jatiprahu	Kios
8	Sumarti	RT 10 / RW 04 Desa Jatiprahu	Kios
9	Kateni	RT 26 Desa Jatiprahu	Bata Merah
10	Lamijan	RT 26 Desa Jatiprahu	Bata Merah
11	Kaniran	RT 26 Desa Jatiprahu	Bata Merah
12	Miswardi	RT 26 Desa Jatiprahu	Bata Merah

Sumber: Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Kembang Jati

B. TEMUAN PENELITIAN

1. Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Kembang Jati dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Strategi pemberdayaan merupakan hal penting yang dapat dilakukan oleh BUMDes Kembang Jati untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

Adapun strategi pemberdayaan Badan Usaha Kembang Jati yang dilakukan sesuai dengan hasil wawancara dengan Komisaris BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Strategi pemberdayaan yang kita lakukan dimana BUMDes memiliki usaha yang pertama simpan pinjam dan kedua khusus sektor riil. Sektor riil ini BUMDes mengadakan material bangunan. Dengan begitu mendapatkan hasil BUMDesnya, dari hasil itu digabung dan masuk untuk pendapatan desa. Dengan hasil usaha itu pendapatan BUMDes untuk kegiatan masyarakat. Di pasar buat toko, toko nanti yang ngisi juga masyarakat, hasil produksi juga dari masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Kemarin jualan di pasar buka 2 kali dalam seminggu, itupun hanya pagi. Kita berupaya buka pagi – malam setiap hari.”⁷

Dari pemaparan strategi pemberdayaan diatas yaitu strategi pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Kembang Jati adalah mengadakan dua macam unit usaha. Dengan adanya unit usaha ini diharapkan perekonomian meningkat. Strategi pemberdayaan ini memiliki prinsip seperti yang dikatakan oleh Komisaris BUMDes Kembang Jati, yaitu:

⁷ Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

“Sebenarnya yang dilakukan BUMDes utamanya terkait kegiatan usahanya prinsipnya adalah dari kita untuk kita. Dan strategi ini dilakukan secara terus-menerus.⁸”

Dari hasil wawancara tersebut prinsip usaha BUMDes adalah dari dan untuk kita (masyarakat). Selain unit usaha yang dipaparkan, sebenarnya masih ada unit usaha lain yang akan dijalankan BUMDes, namun saat ini masih dalam tahap akan dioperasikan dan dalam proses pembangunan. Dan untuk strategi pemberdayaan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Strategi pemberdayaan dilakukan dengan sosialisasi masyarakat terkait dengan kegiatan usaha, yang pertama simpan pinjam yang kedua pengadaan material bahan bangunan, dan pasar desa. Sebenarnya coklat (kakao) dan retribusi pasar ada MoU⁹.”

Adapun unit usaha penyumbang pendapatan terbanyak BUMDes berdasarkan wawancara dengan Pelaksana Sektor riil, yaitu:

“Selama ini masih ada dua unit usaha yang sedang berjalan simpan pinjam dan sektor riil. Pelaksanaan sektor riil, sementara ini dalam tahap perkembangan dan masih menjalankan belanja kebutuhan proyek. Lumayan untuk tahun ini pemasukan dari sektor riil sebanyak 50 juta.¹⁰”

⁸Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

⁹Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

¹⁰Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

Di BUMDes Kembang Jati sendiri saat ini berbagai jenis usaha yang sedang dijalankan, yaitu:

- a. Jasa Perkreditan Bantuan Modal Pemerintah Kabupaten.
- b. Jasa Perkreditan Bantuan Program PK2 Provinsi Jawa Timur
- c. Usaha Sektor Riil
 - seperti adanya pasar desa
 - perantara material bangunan

Sedangkan untuk toko di pasar desa masih dalam tahap pembangunan. Dan untuk pengolahan kakao sendiri mesin dan bangunan sudah ada tinggal menunggu operasionalnya saja.

Dalam strategi pemberdayaan, BUMDes melakukan bentuk sosialisasi kepada masyarakat. Bentuk sosialisasi ini diharapkan yang paling dasar agar masyarakat lebih mengetahui keberadaan BUMDes. Adapun sosialisasi dan kontinuitas strategi yang dilakukan seperti yang disampaikan oleh Komisaris BUMDes Kembang Jatiprahu, yaitu:

”Strategi kita lakukan terus-menerus. Sejauh ini sosialisasi dilakukan melalui RT.¹¹”

Senada dengan apa yang disampaikan dengan Komisaris BUMDes terkait sosialisasi dan disini BUMDes membidik pendekatan secara langsung kepada penyewa kios, Direktur Utama BUMDes Kembang Jati juga memaparkan adanya pendekatan dan sosialisasi, yaitu:

“Kita juga melakukan pendekatan terhadap masyarakat penyewa kios pasar. Selain itu sosialisasi melalui RT dan yasinan.¹²”

Pendapat ini diperkuat daru hasil wawancara dengan Pelaksana Sektor Riil yang juga memaparkan sosialisasi sementara yang dilakukan, yaitu:

“Sementara sosialisasi kita kumpulkan masyarakat tapi tidak semua masyarakat dikumpulkan, kan tidak mungkin jadi sosialisasi lewat RT.¹³”

Selain itu Direktur Utama BUMDes Kembang Jati juga menambahkan terkait sosialisasi dan pemberdayaan kepada masyarakat, yaitu:

“Dan sosialisasi kepada masyarakat dengan menghimbaukan masyarakat yang punya usaha dengan kegiatan-kegiatan desa dan rapat per tahun. Memberdayakan masyarakat yang butuh

¹¹Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

¹²Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

¹³Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

pekerjaan, seperti masyarakat yang sedang bekerja atau tidak bekerja dalam pengadaan barang, menurunkan material bangunan.¹⁴”

Juga ada bentuk sosialisasi yang diikuti oleh penyewo kios pasar.

Seperti wawancara yang dituturkan oleh Bu Maryatin:

“Enek mbak sosialisasine, muk terkait sewane sakmene. Mung ngono tok (ada mbak sosialisasinya, cuma terkait sewanya segini. Hanya itu saja).¹⁵”

Penuturan yang sama terkait sosialisasi adanya pembangunan pasar toko juga disampaikan oleh Bu Sugiyah:

“Nggih niki daknuniko masalah enten pembangunan niko enten sosialisasine. Sosialisasi terkait ini orang pasar diundang. (iya ini dulu masalah ada pembangunan itu ada sosialisasinya. Sosialisasi terkait ini orang pasar diundang).¹⁶”

Adapun bentuk pelatihan selain adanya sosialisasi. Terkait tentang pelatihan seperti yang sampaikan oleh mbak Ani, yaitu:

“Kalau sosialisai saya belum denger mbak juga belum ikut. Kalau ada pelatihan pengolahan kakao sempet denger mbk. Yang banyak pesertanya itu sekitar RT 05. Kalau RT sini nggak ada kayaknya mbk.¹⁷”

¹⁴Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

¹⁵Wawancara dengan Ibu Maryatin selaku Penyewo Kios Pasar, pada tanggal 15 Februari 2019, pukul 07.30 WIB

¹⁶Wawancara dengan Ibu Sugiyah selaku Penyewo Kios Pasar, pada tanggal 15 Februari 2019, pukul 07.45 WIB

¹⁷Wawancara dengan Ibu Ani selaku Masyarakat Des Jatiprahu, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.55 WIB

Untuk strategi pemberdayaan pengurus BUMDes dan masyarakat juga mendatangkan pelatih. Dari hasil wawancara dengan Komisararis BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Kemarin mengadakan pelatihan untuk kakao mendatangkan pelatih dari Probolinggo. Untuk kakao dan air minum bersih masih mau mulai berjalan, sehingga pelatihannya masih itu. Sedangkan untuk SDMnya BUMDes kita lakukan studi banding.¹⁸”

Dari wawancara diatas didapatkan hasil bahwa untuk pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan, pelatihan masih pada pelatihan kako dan sumber air bersih. Dimana untuk kakao sendiri sudah ada tempat dan alat produksinya tinggal menunggu untuk jalan. Sedangkan untuk pemberdayaan pengurus BUMDes yaitu dengan study banding. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Salah satunya membuat study kelayakan kecil terkait masyarakat yang membutuhkan dana. Kita kasih tau kalau pinjam tidak untuk konsumtif. Tidak usaha itu – itu saja tapi dikembangkan dan dilaporkan pada tutup tahun modal yang dipinjam dari BUMDes untuk apa saja. Untuk pengurus sering mengikuti studi banding dan juga pelatihan yang diadakan kabupaten, provinsi, dan kementerian desa. Seperti di study banding ke Bali, Ponggok, dan Banyuwangi. Sementara untuk masyarakat masih pelatihan di kakao, air bersih dan pembuatan sepatu kulit yang lainnya belum.¹⁹”

¹⁸Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisararis BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

¹⁹Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

Menurut hasil wawancara diatas strategi SDM pengurus BUMDes adalah dengan study banding sedangkan masyarakat masih pelatihan di kakao, air bersih, dan pembuatan sepatu kulit saja. Ternyata bentuk pelatihan sepatu kulit dan kakao juga disampaikan oleh Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati terkait pelatihan kepada masyarakat, yaitu:

“Strategi SDM berjalan baik, kemarin desa mendatangkan pelatih sepatu kulit dari Magetan. Alhamdulillah 2, 3 kali sudah bisa. Selain itu kemarin mau buka usaha kakao. Jadi dari hasil pelatihan itu sepuluh orang yang kita latih.”²⁰”

Dari hasil wawancara diatas didapatkan bahwa pelatihan tidak hanya dalam proses produksi kakao tetapi juga pelatihan dalam pembuatan sepatu kulit juga dilakukan. Dan dalam pelatihan kakao sendiri melibatkan sepuluh orang yang dilatih.

2. Dampak Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Kembang Jati Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Bagaimanapun dalam strategi pemberdayaan akan tetap memiliki dampak, entah itu dampak positif ataupun dampak negatif. Seperti halnya dalam segi pendapatan atau lapangan pekerjaan, maupun pola hidup masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

²⁰Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

dengan Komisaris BUMDes Kembang Jati terkait pemberdayaan dapat menambah pendapatan, yaitu:

“Dampak positifnya adalah jika BUMDes besar sebagai penyangga perekonomian masyarakat. Untuk tahun 2017 ini pendapatan BUMDes sebesar 29 juta, di tahun 2018 sebesar 39 juta dan ini merupakan sumber pendapatan asli desa.²¹”

Dari wawancara diatas bahwa ada dampak positif strategi pemberdayaan BUMDes. Penambahan jumlah pendapatan BUMDes yang sama juga disampaikan oleh Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Pendapatan BUMDes setelah masa vakum yaitu 2017 sebesar Rp. 29.158.000 dan di tahun 2018 hampir 40 juta.²²”

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Pelaksana Sektor Riil, yaitu:

“Untuk dua tahun ini saja penigkatan pendapatan sudah ada, tadinya 29 juta sekarang 39 juta.²³”

Selain menambah pendapatan dengan adanya BUMDes ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan. Seperti yang dituturkan oleh Komisaris BUMDes Kembang Jati, yaitu:

²¹Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

²²Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

²³Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

“Sudah ada enam pengurus BUMDes, untuk pasar penyerapan belum, nanti kalau sudah mulai operasional pasar akan menyerap tenaga kerja dan kakao akan menyerap minimal 15 tenaga kerja. Ibarat orang jalan masih baru belajar berjalan.”²⁴”

Pernyataan yang senada terkait nanti jika pasar sudah mulai beroperasi akan membuka lapangan pekerjaan juga disampaikan oleh Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan pada pasar dan kakao. Dan untuk tahun ini serta tahun depan proses pembangunan toko di pasar belum selesai. Tapi nanti kalau sudah selesai akan bagus memberikan lapangan pekerjaan.”²⁵”

Tidak hanya penyerapan dari pasar desa dan kakao namun dari sektor riil juga seperti yang diungkapkan oleh pelaksana sektor riil, yaitu:

“Saat kita pasang paving, jalan rabat yang kita pekerjakan adalah masyarakat kita dan kita bayar. Dan orang yang kita pekerjakan juga akan menambah pendapatan. Nanti kakao juga butuh orang dan tambah lagi kalau kita jual ke toko-toko lain butuh sales.”²⁶”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tidak hanya pasar dan pengolahan kakao yang akan membuka lapangan pekerjaan tapi pada sektor riil juga sudah memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sendiri saat desa sedang melakukan proyek pembangunan.

²⁴Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

²⁵Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

²⁶Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

Dalam segi perubahan pola hidup sendiri belum nampak. Hal ini dikarenakan keaktifan BUMDes yang masih belum lama sebtelah beberapa waktu vakum lama. Semenjak adanya pemberdayaan BUMDes Komisaris BUMDes Kembang Jati menuturkan, bahwa:

“Untuk perubahan pola hidup belum nampak ibarat orang berjalan masih tertatih.”²⁷”

Sedangkan menurut Direktur Utama BUMDes perubahan pola hidup masih sedikit dirasakan dan itu pihak yang melakukan simpan pinjam di BUMDes, yaitu:

“Dan untuk pola hidup yang punya usaha produksi bata merah dulu hasilnya sedikit sekarang semakin banyak.”²⁸”

Para pemilik usaha bata merah yang melakukan simpan pinjam juga menuturkan bahwa adanya kenaikan pendapatan. Seperti hasil wawancara dengan Ibu Suparti, yaitu:

“Kalau dulu ya sebelum pinjam rata-rata pendapatan 700.000 mbak. Sekarang setelah pinjam ke BUMDes pendapatannya 1.450.000.”

Hasil wawancara dengan Bapak Kaniran, juga menunjukkan hasil yang sama yaitu:

²⁷Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

²⁸Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

“Ya mesti ada bedanya mbak, ada kenaikan pendapatan kalau dulu pendapatannya bersih 500.000 sekarang ya 700.000 sampai 800.000.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sujati bahwa kenaikan pendapatan itu ada, yaitu:

“Iyo mbak enek kemundakan tapi yo ndak akeh banget kaceke. Disik 500.000, saiki 700.000 (iya mbak ada kenaikan tapi ya tidak banyak sekali kenaikannya. Dulu 500.000, sekarang 700.000)

Hal tersebut juga dituturkan oleh Pelaksana Sektor Riil jika pola hidup belum maksimal dan bisa dikatakan musiman, yaitu:

“Untuk pola hidup seumpama ada pelatihan dan proyek pasang paving dan material mereka bekerja tapi, setelah mereka tidak ada pekerjaan mereka kembali lagi pada pekerjaan awalnya seperti tani.²⁹”

Dalam sebuah lembaga terkait apa yang dilakukan termasuk kebijakan atau strategi pemberdayaan yang diambil tentu akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan dampak negatif itu tetap ada. Oleh karena itu berikut terkait dampak negatif yang ditimbulkan. Dan dampak negatif tersebut seperti yang dikatakan oleh Komisarisi BUMDes Kembang Jati, yaitu:

²⁹Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

“Sedangkan dampak negatifnya dari pasar kemarin ada yang beberapa masyarakat datang mengatakan jika pembangunan toko di pasar akan mematikan toko-tokolain yang ada di Jatiprahu. Padahal inikan semua milik masyarakat, tapi pola pikir mereka yang belum benar. Padahal mereka bisa ngisi barang disini atau tokonya sendiri. Bahkan dia bisa menanam saham. Dia beli juga bisa menambah pendapatannya. Prinsipnya dari kita untuk kita.”³⁰”

Adanya demo dari masyarakat mengenai adanya toko pasar juga disampaikan oleh Ibu Sugiyah, yaitu:

“Ada masyarakat teko nek kene mbakarep didirikan supermarket kae lo mbak. (Ada protes akan didirikan supermarket itu loh mbak)”³¹”

Dari sini bisa diketahui adanya dampak negatifnya terkait adanya pemahaman yang keliru sehingga masyarakat meminta penjelasan kepada desa. Dan dalam simpan pinjam juga memiliki dampak negatif seperti yang dikatakan oleh Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Masyarakat itu dinamik, ada yang pro dan kontra. Untuk simpan pinjam sendiri ada yang memainkan. Kalau belum bisa mengembalikan kita kasih waktu dan kita bantu. Ada pyang berpendapat pinjam di BUMDes berat, mungkin keuntungan untuk pengurus sendiri.”³²”

³⁰Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

³¹Wawancara dengan Ibu Sugiyah selaku Penyewa Kios Pasar, pada tanggal 15 Februari 2019, pukul 07.45 WIB

³²Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

Dari pendapat diatas bahwa terdapat kontra dan muncul pernyataan dari masyarakat yang memandang negatif bahwa pinjam di BUMDes itu sulit dan hanya menguntungkan pengurus. Tentu hal itu sudah biasa terjadi karena penilaian masing-masing masyarakat berbeda. Dan terkait dampak negatif dari segi kerusakan lingkungan seperti yang disampaikan oleh Pelaksana Sektor Riil, yaitu:

“Untuk kerusakan selama ini belum ada. Kaya kakao limbahnya kemana nantinya itu belum ada. Karena belum mulai beroperasi, jadi untuk sekarang belum ada kerusakan.”³³

Jadi untuk kerusakan lingkungan sampai saat ini belum ada mengingat unit usaha yang dilakukan yang terkait produksi atau pengolahan masih belum beroperasi melainkan masih tahap persiapan untuk memulai kegiatannya.

3. Kendala dan Solusi dalam Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

a. Kendala Strategi Pemberdayaan

Kendala merupakan rintangan yang mau atau tidak mau harus dihadapi oleh suatu lembaga. Karena ketika sebuah lembaga berjalan maka berbagai kendala itu akan ada. Adapaun di BUMDes

³³Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

Kembang Jati kendala yang dihadapi sesuai wawancara dengan Komisararis BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“SDM yang ada bermacam-macam, karena tingkat pendidikan yang tidak sama mulai dari yang rendah sampai tinggi. Sehingga ada pemahaman yang kadang keliru. Selain itu modal karena BUMDes ini masih tahap berjalan jika diibaratkan anak kecil.”³⁴

Berdasarkan wawancara diatas kendala utama yang dihadapi dalam strategi pemberdayaan ini adalah pada SDMnya. Karena SDM pada masyarakatnya memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu juga faktor modal. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, juga ada kendala lain yaitu:

“Anggapan dari masyarakat BUMDes di Trenggalek lahir dari simpan pinjam, jadi dianggap unit usahanya hanya itu saja. Padahal punya usahalain seperti pasar desa, pengelolaan barang, kakao dan air bersih. Terkait modal itu pasti, karena modal itu minim sekali³⁵.”

Jadi dari hasil wawancara tersebut masyarakat masih menganggap bahwa BUMDes hanya melayani simpan pinjam. Dan ini terkait dengan adanya pengetahuan masyarakat yang belum sepenuhnya faham akan keberadaan dan kegiatan apa saja yang dijalankan. Selain itu modal juga berpengaruh.

³⁴Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisararis BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

³⁵Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

Lagi-lagi dana juga menjadi kendala hal ini sesuai dengan pendapat Pelaksana Sektor iil, yaitu:

“Kendala di dana, kayak proyek kemarin belanja semen masih utang atau tempo. Ditunggu satu minggu baru bayar. Kan nggak mungkin orang desa keluarin uang seiap hari.”³⁶

Sehingga dari hasil pemaparan diatas kendala yang utama adalah di dana dan juga SDM. Dimana dana yang dibutuhkan adalah besar dan SDM yang ada sifatnya adalah heterogen.

b. Solusi Strategi Pemberdayaan

Untuk itu dibutuhkan solusi, yaitu proses dimana sebuah lembaga atau badan usaha harus memperbaiki diri dari praktek yang sebelumnya dilakukan. Dan solusi merupakan pemecahan masalah dari kendala yang dihadapi. Adapun diBUMDes Kembang Jati dapat diatasi sesuai awancara dengan Komisaris BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“SDM perlu perbaikan, tidak bisa sendiri tapi bersama-sama masyarakat. Untuk pendidikan yang rendah harus memberikan pemahaman. Kita tidak waleh-waleh memberi pemahaman dan kita harus berinovasi. Uang dapat berputar dan masyarakat dapat dibiayai untuk kesejahteraan tanpa mengandalkan pemerintah daerah dan pusat. Karena pembanguna SDM sangat penting daripada infrastruktur.”³⁷

³⁶Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

³⁷Wawancara dengan Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Desa dan Komisaris BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 14 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

Solusi yang bisa dilakukan menurut hasil wawancara adalah yang paling utama pada manusianya. Dan itupun harus ada kesinambungan antara masyarakat dengan BUMDes. Dan yang paling terpenting terus-menerus memberi pemahaman kepada masyarakat. Karena SDM yang baik dapat meningkatkan perekonomian. Strategi lain yang dilakukan BUMDes Kembang Jati berdasarkan wawancara dengan Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, yaitu:

“Kita punya perantara pengadaan barang dapat keuntungan yang cukup lumayan banyak. Istilahnya untuk mendukung usaha lain digunakan untuk membantu usaha yang lainnya. Disini masuk kesini, yang ini masuk kesana jadi untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu SDM yang ada harus ditingkatkan.”³⁸

Dari wawancara tersebut diperoleh bahwa untuk memperoleh dana yang memadai maka digetolkan pada sektor riil yang merupakan penyumbang pendapatan terbesar BUMDes. Dan SDM yang ada harus benar-benar ditingkatkan lagi. Sementara itu solusi lainnya seperti pendapat Pelaksana Sektor Riil, yaitu:

“Kemarin BUMDes Kembang Jati mendapat juara kedua tingkat kabupaten. Dan hadiah berupa uang itu memberi tambahan pada BUMDes kita. Selain itu kita koordinasi dengan pemerintah desa untuk menambah modal.”³⁹

³⁸Wawancara dengan Bapak Sunu Eko Basuki selaku Direktur Utama BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

³⁹Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Erfan selaku Pelaksana Sektor Riil BUMDes Kembang Jati, pada tanggal 19 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

Jadi dengan adanya perolehan hadiah atas juara dua yang diperoleh maka, akan menambah pendapatan BUMDes sendiri. Selain itu upaya lainnya adalah dengan koordinasi pemerintah desa untuk membantu tambahan modal jika sekiranya BUMDes memang benar-benar membutuhkan bantuan untuk mengembangkan usahanya.

C. ANALISIS DATA

1. Strategi pemberdayaan Badan Usaha Kembang Jati dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat diketahui bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Kembang Jati dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengadaan berbagai unit usaha seperti:
 - 1) Simpan pinjam, masyarakat dapat melakukan simpan pinjam melalui BUMDes. Ada dua jenis simpan pinjam dari Jasa Bantuan Modal Pemerintah Kabupaten dan JasaPerkreditan Bantuan Program PK2 Provinsi Jawa Timur
 - 2) Sektor riil, dalam sektor riil ini BUMDes mengadakan material bangunan

- Pasar desa, dipasar desa dibuat toko dan untuk yang mengisi nantinya masyarakat. Dan masyarakat yang memiliki hasil produksi bisa memasarkan hasil produksinya di toko tersebut. Pasar desa yang mulanya dalam lima hari buka dua hari. Maka untuk kedepannya akan dibuka setiap hari.
- 3) Adanya usaha lain yang tinggal menunggu operasionalnya saja seperti pengolahan kakao dan juga toko pasar desa yang sedang dalam tahap pembangunan.
- b. Adanya pendekatan terhadap masyarakat penyewa kios pasar.
 - c. Adanya sosialisasi terkait unit usaha BUMDes tidak hanya simpan pinjam saja, melainkan banyak usaha lain seperti pasar desa, sektor riil, dan simpan pinjam, serta yang akan berjalan pengolahan kakao dan toko desa.
 - d. Adanya sosialisasi pada simpan pinjam, bahwa uang yang dipinjam tidak untuk keperluan konsumtif melainkan untuk kegiatan usaha
 - e. Adanyabentuk sosialisasi melalui RT dan yasinan
 - f. Pelatihan kakao mendatangkan pelatih dari Probolinggo dan pelatihan pembuatan sepatu kulit dari Magetan.

- g. Dan untuk pengurus BUMDes sendiri dilakukannya pelatihan dan juga study banding ke Bali, Ponggok, dan Banyuwangi.

Sehingga di BUMDes Kembang Jati strategi pemberdayaan yang dilakukan adalah dengan pengadaan unit usaha, adanya bentuk pendekatan, sosialisasi, pelatihan, dan study banding.

2. Dampak Strategi Pemberdayaan Badan Usaha Kembang Jati Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari adanya strategi pemberdayaan Badan Usaha Kembang Jati dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

a. Dampak positif

1. Penambahan pendapatan

Dengan adanya strategi pemberdayaan maka pendapatan BUMDes semakin bertambah. Untuk tahun 2017 pendapatan BUMDes sebesar 29 juta dan untuk tahun 2018 sebesar 39 juta. Jadi selama dua tahun sudah mengalami peningkatan terhadap pendapatan. Dan dana ini masuk ke pendapatan asli desa yang artinya akan berguna atau kembali untuk kepentingan masyarakat desa. Selain itu pengrajin bata merah yang meminjam modal di BUMDes, pendapatannya juga meningkat mulai dari Rp. 200.000 – Rp. 750.000.

2. Penambahan lapangan pekerjaan

- Di BUMDes sendiri sudah terdapat enam pengurus
- Untuk pasar desa dan kakao saat ini belum menyerap tenaga kerja, diperkirakan jika sudah operasional saja baru menyerap tenaga kerja. Untuk kakao sendiri minimal 15 orang
- Untuk pasang paving dan jalan rabat mempekerjakan masyarakat, namun itu hanya ketika ada pekerjaan saja.

3. Perubahan pola hidup

Untuk perubahan pola hidup masyarakat sendiri belum nampak. Hanya masyarakat yang melakukan simpan pinjam yang bisa mengembangkan usahanya dan itupun masih sangat kecil. Karena BUMDes Kembang Jati berjalan aktif setelah vakum masih dua tahun belakangan.

b. Dampak Negatif

- Ada yang minta penjelasan dari masyarakat terkait pembangunan toko di pasar desa.
- Untuk kerusakan lingkungan belum ada karena jenis usaha pengolahan belum berjalan.

2. Kendala dan solusi dalam strategi pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa adanya kendala yang dialami dalam strategi pemberdayaan BUMDes dan solusi yang diberikan

a. Kendala

- 1) SDM yang ada memiliki tingkat pendidikan yang berbeda. Sehingga pemahaman setiap orang tentunya akan berbeda saat menerima informasi disebabkan pengetahuan yang kurang.
- 2) Masalah dana, yang masih sedikit bahkan minim, mengingat BUMDes Kembang Jati masih baru aktif kurang lebih 2 tahun setelah vakum lama. Sehingga dalam melakukan penyelenggaraan kegiatan atau pemabangunan belum bisa maksimal
- 3) Anggapan masyarakat jika BUMDes itu hanya untuk kegiatan simpan pinjam, jadi selama ini masyarakat taunya BUMDes hanya untuk simpan pinjam. Padahal unit usaha lainnya masih banyak.

b. Solusi

- 1) Perlu adanya perbaikan SDM, dimana adanya pemberian pemahaman kepada masyarakat apalagi, untuk pendidikan yang masih rendah. Agar mereka mendapatkan pemahaman yang baik.

- 2) Upaya sosialisasi dilakukan lebih maksimal. Sehingga masyarakat tau apa saja kegiatan di BUMDes dan masyarakat juga akan menjadi berdaya.
- 3) Memaksimalkan pada kegiatan pengadaan barang karena, dari kegiatan tersebut mendapat keuntungan yang lumayan besar. Sehingga nantinya bisa membantu usaha lainnya. Dan dari upaya inilah BUMDes bisa berjalan melakukan usaha.
- 4) Mempertahankan gelar juara BUMDes atau bahkan meningkatkannya lagi agar BUMDes bisa mendapatkan juara satu. Dan nantinya hadiah tersebut dapat menjadi tambahan dana di BUMDes Kembang Jati.
- 5) Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk memperoleh bantuan modal.